BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut **Sugiyono (2010:32)** diartikan sebagai berikut :

> **"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."**

Berdasarkan pengertian tersebut, objek penelitian merupakan variabel yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*, *Tax Planning* dan beban pajak.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut :

Menurut **Sugiyono (2010:2)**, sebagai berikut :

> **"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".**

Sedangkan menurut **Umi Narimawati (2008;29)** adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu."

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif,

Menurut **Sugiyono (2010:147)** mengenai metode deskriftif ini diungkapkan sebagai berikut :

> **"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."**

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* terhadap beban pajak. Data yang digunakan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut **Mashuri (2008:45)** sebagai berikut :

> **"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."**

Sedangkan verifikatif dilakukan untuk menguji apakah *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* berpengaruh terhadap Beban Pajak secara parsial dan simultan.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut **Moh. Nazir (2005:84)** sebagai berikut :

> **"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."**

Adapun pengertian dari desain penelitian menurut **Husein Umar (2000:54)** sebagai berikut :

> **"Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian."**

Menurut **Sugiyono (2010:13)** penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

> **"Proses penelitian meliputi:**
>
> 1. **Sumber masalah**
> 2. **Rumusan masalah**
> 3. **Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan**
> 4. **Pengajuan hipotesis**
> 5. **Metode penelitian**
> 6. **Menyusun instrument penelitian**
> 7. **Kesimpulan".**

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. PT. INTI dan PT KAI dalam melaksanakan kegiatan CSR masih kurang memperhatikan landasan pokok CSR dalam isu kesejahteraan, landasan pokok CSR dalam isu lingkungan hidup, dan landasan pokok CSR dalam isu sosial.
2. Pada PT. INTI, PT. KAI dan PT. KIMIA FARMA kurangnya kerapihan dan kelengkapan dalam Penyimpanan arsip-arsip kegiatan operasional yang diperuntukan sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) yang merupakan komponen penting dalam perencanaan pajak.
3. Pada tahun 2009 dan 2010 PT. KAI dalam laporan keuangan beban pajaknya sebesar 0, dalam arti PT. KAI tidak membayar pajak dikarenakan PT. KAI mengalami kerugian.
4. Pada tahun 2010 PT. Telkom Tbk tidak melakukan perencanaan pajak untuk pelaksanaan kegiatan CSR, yang dapat menyebabkan kenaikan beban pajak.
5. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 609/PMK.03/2004 tentang perlakuan Pajak Penghasilan atas bantuan bencana alam, untuk penerapan CSR dalam perhitungan perpajakannya tidak dapat seluruhnya dijadikan sebagai pengurang penghasilan bruto.

2. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 609/PMK.03/2004 tentang perlakuan Pajak Penghasilan atas bantuan bencana alam, untuk penerapan CSR dalam perhitungan perpajakannya tidak dapat seluruhnya dijadikan sebagai pengurang penghasilan bruto.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu:

1. Bagaimana penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan BUMN di Bandung.
2. Bagaimana penerapan *Tax Planning* pada perusahaan BUMN di Bandung.
3. Berapa besar Beban Pajak yang harus dibayarkan pada perusahaan BUMN di Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* terhadap beban pajak beban pajak pada perusahaan BUMN di Bandung secara parsial dan simultan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu, penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Hipotesis) yaitu yang menyatakan bahwa ada keterkaitanya antara *corporate social responsibility, Tax Planning,* dan Beban Pajak.

4. Pengajuan Hipotesis

   Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Beban Pajak.

5. Metode Penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *descriptive analysis* dan *verifikatif.* Metode *descriptive analysis* digunakan untuk

menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Setelah menentukan metode penelitian, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuisioner dan data laporan keuangan yang didapatkan dari unit BUMN di Bandung. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan

   Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat) dan satu variable *intervening.* Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	unit BUMN di Bandung Bagian CSR	*Cross Sectional*

T-2	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	unit BUMN di Bandung Bagian Keuangan	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	unit BUMN di Bandung Bagian Keuangan	*Cross Sectional*
T-4	*Verificative*	*Descriptive and Explanatory Survey*	unit BUMN di Bandung Bagian CSR dan Bagian Keuangan	*Cross Sectional*

Menurut **Malhotra Naresh (2007)** mengemukakan Metode Explanatory Survey sebagai berikut :

> **"Metode explanatory survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variabel."**

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa explanatory survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil tetapi data yang dipelajari berasal dari sampel yang yang diambil dari populasi sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variable

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut **Sugiyono (2010:31)** sebagai berikut :

> **"Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."**

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut **Nazir (2003:126)** sebagai berikut :

> **"Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut."**

Untuk mengetahui penerapan *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* pengaruhnya terhadap beban pajak maka diperlukan operasional variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh melalui pengukuran variabel-variabel penelitian. *Corporate Social Responsibility* (X) merupakan variabel bebas (*Independent*) bagi penerapan *Tax Planning* (Y). penerapan *Corporate Social Responsibility* (X) dan *Tax Planning* (Y) merupakan variable bebas (*Independent*) bagi beban pajak (Z). sehingga variable-variable penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) unsure, yaitu :

1. *Corporate Social Responsibility* (X)
2. *Tax Planning* (Y)
3. Beban pajak (Z)

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X dan Y)

Menurut **Sugiyono (2010:33)** mengemukakan sebagai berikut :

> **"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".**

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas X dalam penelitian ini adalah Corprate Social Responsibility, Variabel bebas Y dalam penelitian ini adalah *Tax Planning*.

2. Variabel Terikat / *dependent* (variabel Z)

Menurut **Sugiyono (2010:33)** mengemukakan sebagai berikut :

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas".

Variabel terikat Z dalam peneliatian ini adalah beban pajak.

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ;

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisioner
Corporate Social Responsibility (X)	Corporate social responsibility di definisikan sebagai komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk bertindak secara etis dan memberikan sumbangsih pada perkembangan ekonomi sembari meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka dan juga masyarakat setempat secara luas. **(Lord Holme dan Ricard watt;2010)**	1. Landasan pokok CSR dalam aktivitas ekonomi	1. Kinerja keuangan berjalan baik 2. Investasi modal berjalan sehat 3. Tidak terdapat praktik suap/korupsi 4. Tidak ada konflik kepentingan 5. Tidak dalam keadaan mendukung rezim yang korup 6. Menghargai hak atas kemampuan intelektual/paten	Ordinal	1-7

			7. Tidak melakukan sumbangan politis/lobi		
		2. Landasan pokok CSR dalam isu lingkungan hidup	1. Tidak melakukan pencemaran 2. Tidak berkontribusi dalam perubahan iklim 3. Tidak berkontribusi atas limbah 4. Tidak melakukan pemborosan air 5. Tidak melakukan praktik pemborosan energy 6. Tidak melakukan penyerobotan lahan 7. Tidak berkntribusi dalam kebisingan 8. Menjaga keanekaragaman hayati	Ordinal	8-15
		3. Landasan pokok CSR dalam isu sosial	1. Menjamin kesehatan karyawan atau masyarakat yang terkena dampak 2. Tidak mempekerjakan anak 3. Memberikan dampak positif terhadap masyarakat 4. Melakukan proteksi konsumen 5. Menjunjung keberanekaragaman 6. Menjaga	Ordinal	16-24

			privasi 7. melakukan praktik derma sesuai dengan kebutuhan 8. Bertanggung jawab dalam proses outsearching dan off-shoring 9. Akses untuk memperoleh barang-barang tertentu dengan harga wajar		
		4. Landasan pokok CSR dalam isu kesejahteraan	1. Memberikan kompensasi terhadap karyawan 2. Memanfaatkan subsidi dan kemudahan yang diberikan pemerintah 3. Menjaga kesehatan karyawan 4. Menjaga keamanan kondisi tempat kerja 5. Menjaga keselamatan dan kesehatan kerja 6. Menjaga keseimbangan kerja/hidup	Ordinal	25-30
Tax Planning (Y)	Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial **(Mohammad Zain,2009)**	1. Memahami dan menerapkan peraturan perpajakan	Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Keuangan, Keputusan Dirjen Pajak, Peraturan Dirjen Pajak, dan Surat Edaran Dirjen Pajak	Ordinal	1-2
		2. Menetukan hasil	a) Wajib Pajak	Ordinal	3-7

		(*outcome*)	melakukan efisiensi pembayaran pajak b) Wajib Pajak menerapkan seluruh peraturan dan perundang-undangan perpajakan c) Wajib Pajak yang menggunakan jasa angkutan laut atau udara d) Wajib Pajak dalam membayar gaji karyawan atau pengguna jasa ahli, e) Wajib Pajak dalam melakukan pembelian, baik pembelian barang jadi atau pembelian barang baku, f) Wajib Pajak menjalankan kegiatan operasional usahanya harus memotong Pajak Penghasilan 23 atas jasa yang digunakan perusahaan, g) Wajib Pajak memotong atau memungut Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2		
		3. Melakukan analisis terhadap kondisi sekarang	a) Adanya komitmen dari pimpinan puncak perusahaan dengan sepenuh hati melaksanakan	Ordinal	8-10

			kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia. b) Memilih dan menentukan pemasok perusahaan yang berkomitmen penuh untuk memenuhi kewajiban perpajakan perusahaan c) Mendidik dan melatih para karyawan secara berkesinambungan khususnya di bagian administrasi		
		4. Menyusun laporan keuangan	buku besar, laporan pendukung laporan keuangan ataupun rekonsiliasi dan ekualisasi	Ordinal	11-13
		5. Menerapkan teknik transformasi	melakukan transformasi beban yang tidak dapat mengurangi (*non-deductible expense*) penghasilan menjadi beban yang dapat mengurangi (*deductible expense*) penghasilan	Ordinal	14
		6. Penyimpanan arsip-arsip	sebagai dasar penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) arsip harus tersimpan dan dapat dipinjamkan kepada petugas pajak jika dilakukan	Ordinal	15

			pemeriksaan		
		7. Pembayaran pajak terutang tepat waktu	Pembayaran pajak yang terutang dengan tepat waktu untuk menghindari adanya sanksi keterlambatan dari kantor pajak	Ordinal	16
		8. Penyampaian surat pemberitahuan ke Kantor Pajak tepat waktu	Penyampaian Surat Pemberitahuan ke Kantor Pajak tepat waktu sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku	Ordinal	17
		9. Menghindari pemeriksa pajak	Menghindari pemeriksa pajak dengan cara menghindari penyampaian SPT	Ordinal	18
Beban Pajak (Z)	Beban pajak adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. **(Waluyo ; 2008)**	Laporan Keuangan Konsolidasi unit BUMN di Bandung.		Rasio	

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X dan Y menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut **Nur Indrianto dan Bambang (2002:98)** yaitu :

> **"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur."**

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen

pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Sedangkan pada variabel Z menggunakan skala ukur rasio. Menurut **Umi Narimawati (2007 : 41)** menyatakan bahwa:

> **"Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakateristik yang dipunyai oleh skala skala nominal, ordinal dan interval dengn kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut".**

Skala ukur pada penelitian ini menggunakan data berupa angka yang di dapat dari data Laporan Keuangan Konsolidasi unit BUMN di Bandung.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Definisi data primer menurut **Sugiyono (137;2009)** sebagai berikut :

> **"Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk

membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian.

b. Data Sekunder

Definisi data sekunder menurut **Sugiyono (137;2009)** sebagai berikut :

> **"Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."**

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, contohnya dari laporan keuangan PT Telkom dan Kimia Farma yang didapatkan dengan cara *browsing* di internet.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2010:80)** sebagai berikut :

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".**

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini untuk *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* adalah berupa kuisioner yang disebarkan di unit BUMN di Bandung Bagian CSR 60

orang dan Bagian Keuangan 36 orang, sedangkan untuk Beban Pajak adalah laporan keuangan unit BUMN di Bandung. Rincian pegawai pada masing-masing perusahaan Bumn untuk bagian CSR, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Jumlah Pegawai Bagian CSR pada Masing-Masing Perusahaan

Perusahaan BUMN	Jumlah Pegawai
PT. Telkom	10
PT. INTI	10
PT. KAI	10
PT. Kimia Farma	10
PT. PINDAD	10
PT. PLN	10
Total	**60**

Rincian pegawai pada masing-masing perusahaan Bumn untuk Bagian Keuangan, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4
Jumlah Pegawai Bagian Keuangan pada Masing-Masing Perusahaan

Perusahaan BUMN	Jumlah Pegawai
PT. Telkom	6
PT. INTI	6
PT. KAI	6
PT. Kimia Farma	6
PT. PINDAD	6
PT. PLN	6

Total	**36**

2. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. **Sugiyono (2010:81)** memaparkan sebagai berikut :

> **"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability* sampling.

Menurut **Sugiyono (2011:84)** diungkapkan sebagai berikut :

> **"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. **Menurut Sugiyono (2011:85)** menjelaskan bahwa:

> **"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel"**.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang

diperoleh dari laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

1. **Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Adapun bentuk-bentuk studi lapangan yang dilakukan antara lain :

   a. Pengamatan (*Observation*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung pada kegiatan atau penelitian melalui pengamatan dan pencatatan sehingga diperoleh kebenaran data, dalam peneltian ini terjun langsung ke unit BUMN di Bandung.
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan pimpinan maupun karyawan perusahaan yang berhubungan dengan kajian yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mewawancara staff bagian keuangan pada unit BUMN di Bandung.
   c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Responden

pada penelitian ini adalah staf pegawai Bagian CSR dan Bagian Keuangan pada unit BUMN di Bandung..

d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan unit BUMN di Bandung.

2. Studi pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan -pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut ***Cooper*** dalam **Umi Narimawati (2010:42)**, validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Umi Narimawati (2010:42)

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika $t\text{-}_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap 30 item pernyataan untuk variabel *Corporate Social Responsibility* dengan jumlah responden sebanyak 10 responden setiap perusahaan. Dibawah ini hasil uji validitas untuk variable *Corporate Social Responsibility* ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Uji Validitas Untuk Variabel *Corporate Social Responsibility*

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,694	0.254	Valid	**16**	0,810	0.254	Valid
2	0,717	0.254	Valid	**17**	0,675	0.254	Valid
3	0,777	0.254	Valid	**18**	0,629	0.254	Valid
4	0,618	0.254	Valid	**19**	0,469	0.254	Valid
5	0,782	0.254	Valid	**20**	0,618	0.254	Valid
6	0,683	0.254	Valid	**21**	0,856	0.254	Valid
7	0,675	0.254	Valid	**22**	0,820	0.254	Valid
8	0,651	0.254	Valid	**23**	0,811	0.254	Valid
9	0,733	0.254	Valid	**24**	0,756	0.254	Valid
10	0,752	0.254	Valid	**25**	0,830	0.254	Valid
11	0,867	0.254	Valid	**26**	0,667	0.254	Valid
12	0,885	0.254	Valid	**27**	0,866	0.254	Valid
13	0,779	0.254	Valid	**28**	0.887	0.254	Valid
14	0,643	0.254	Valid	**29**	0,905	0.254	Valid
15	0,789	0.254	Valid	**30**	0,701	0.254	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat peroleh nilai r_{hitung}. Untuk mengetahui valid dan tidak validnya pernyataan tersebut maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}. r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan N=60 diperoleh r_{tabel} sebesar 0.254. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak. valid. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tidak ada pernyataan yang tidak valid, ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Kemudian pada penelitian ini untuk variabel *Tax Planning*, uji validitas dilakukan terhadap 18 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 6 responden setiap perusahaan. Dibawah ini hasil uji validitas untuk variable *Tax Planning* ialah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Uji Validitas Untuk Variabel *Tax Planning*

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,669	0,329	Valid	**10**	0,737	0,329	Valid
2	0,649	0,329	Valid	**11**	0,772	0,329	Valid
3	0,697	0,329	Valid	**12**	0,781	0,329	Valid
4	0,678	0,329	Valid	**13**	0,707	0,329	Valid
5	0,737	0,329	Valid	**14**	0,682	0,329	Valid
6	0,663	0,329	Valid	**15**	0,665	0,329	Valid
7	0,663	0,329	Valid	**16**	0,681	0,329	Valid
8	0,738	0,329	Valid	**17**	0,732	0,329	Valid
9	0,611	0,329	Valid	**18**	0,623	0,329	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat peroleh nilai r_{hitung}. Untuk mengetahui valid dan tidak validnya pernyataan tersebut maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel}. r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan N=36 diperoleh r_{tabel} sebesar 0.329. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak. valid. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa tidak ada pernyataan yang tidak valid karena ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut ***Cooper*** dalam **Umi Narimawati (2010:43)**, reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji

validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Teknik Belah Dua.

Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{2r_b}{1+r_b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan Kedua

Dari item-item yang dinyatakan valid dalam analisis validitas instrumen sebelumnya, maka untuk mengukur tingkat keandalan instrumen tersebut, dilakukan uji reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen digunakan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows* yang hasilnya sebagaimana ditunjukkan dalam hasil rekapitulasi uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
1.	*Corporate Social Responsibility*	0.956	Realibel
2.	*Tax Planning*	0.927	Realibel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS 17.0 for Windows* dapat diketahui bahwa untuk *Corporate Social Responsibility* didapatkan nilai sebesar 0.956 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut realibel, sedangkan untuk *tax planning* didapatkan nilai sebesar 0.927 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut realibel. Dari hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut realibel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.2.4.3 Uji MSI

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul

terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ Lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

Umi Narimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif.

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh penerapan *corporate social responsibility* dan *tax planning* terhadap beban pajak.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *corporate social responsibility* (X) dan *tax planning* (Y) terhadap variabel beban pajak (Z)

yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

Umi Narimawati (2007:85)

2. Metode Verifikatif

Data yang digunakan untuk variabel *corporate social responsibility* (X) dan *tax planning* (Y) merupakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner merupakan skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel beban pajak (Z) berbentuk rasio, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut **Syarifudin Hidayat (2005:55)** pengertian *Method of Successive Interval* adalah:

"Metode *Successive Interval* adalah metode penskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval".

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = proporsi (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal (Z) untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{(-\frac{Z^2}{2})}, -\infty < Z < +\infty$$

6. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$SV = \frac{(density lower \lim it - density upper \lim it)}{Area below upper \lim it - Area below \lim it}$$

Sumber : Umi narimawati (2007 : 82)

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

Transformed Scale Value : SV = - { Min data – Min SV }

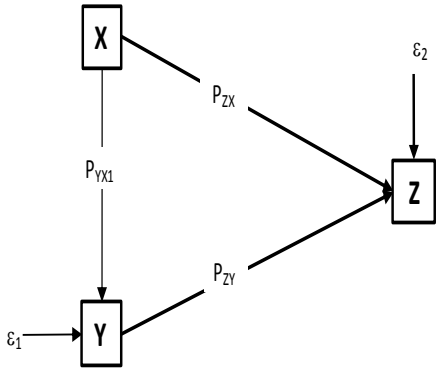
Sumber : Umi narimawati (2007 : 82)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Karena data penerapan *corporate social responsibility* dan *tax planning* pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan laporan keuangan konsolidasi PT. INTI, PT. KAI, dan PT. Pindad yang didapatkan langsung dari perusahaan, sedangkan data beban pajak merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi PT. Telkom Tbk dan Kimia Farma yang telah dipublikasikan, agar data kedua variabel dapat dipasangkan maka data hasil kuesioner yang telah diintervalkan dirata-ratakan pada Bagian CSR dan Bagian Keuangan. Sehingga akan diperoleh satu nilai yang mewakili semua hasil kuesioner pada masing-masing Bagian dan dipasangkan dengan data Laporan Keuangan Konsolidasi unit BUMN di Bandung.

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Analisis Jalur

Keterangan :

Z = Beban Pajak
Y = *Tax Planning*
X = *Corporate Social Responsibility*
P_{YX} = Koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Planning*
P_{ZX} = Koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap Beban Pajak
P_{ZY} = Koefisien jalur *Tax Planning* terhadap Beban Pajak
ε = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$\mathbf{Y = P_{YX}X + \varepsilon_1}$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$\mathbf{Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \varepsilon_2}$$

a. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel *Corporate Social Responsibility* berperan sebagai variabel independen dan penerapan *Tax Planning* sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh *Corporate Social*

Responsibility terhadap penerapan *Tax Planning* ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu, yaitu variabel (*Corporate Social Responsibility*), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$\boxed{\left(\mathrm{P_{YX}}\right) = r_{XY}}$$

Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right) \times \left(n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)\right]}}$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi *Corporate Social Responsibility* terhadap penerapan *Tax Planning* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\mathrm{R^2_{YX}} = \left(\mathrm{P_{YX}}\right)^2}$$

b. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada sub struktur yang kedua variabel *Corporate Social Responsibility* dan penerapan *Tax Planning* berperan sebagai variabel independen (eksogenus variabel) dan Beban Pajak sebagai variabel dependen (endogenus variabel).

Selanjutnya untuk menguji pengaruh CSR dan penerapan *Tax Planning* terhadap Beban Pajak ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{XY} & r_{XZ} \\ & 1 & r_{YZ} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel *Corporate Social Responsibility* dan penerapan *Tax Planning*.

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (*Corporate Social Responsibility* dan penerapan *Tax Planning*) dengan Beban Pajak.

$$R_{XYZ} = \begin{matrix} \\ X \\ Y \end{matrix} \begin{matrix} Z \\ \begin{bmatrix} r_{XZ} \\ r_{YZ} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

4) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$Pzyx = \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{zyx}; i = 1,2$$

Keterangan:

P_{ZYX} : Koefisien jalur dari variabel X dan Y terhadap Z

r_{ZYX} : Korelasi antara variabel X dan Y dengan variabel Z

CR_{ij} : Unsur atau elemen pada baris ke-i dan kolom ke-j dari matriks invers korelasi

5) Menghitung Koefisien Determinasi.

Besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan penerapan *Tax Planning* secara bersama-sama terhadap Beban Pajak yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen dengan Beban Pajak.

$$R^2_{Z(XY)} = \begin{bmatrix} P_{ZX} & P_{ZY} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{ZX} \\ r_{ZY} \end{bmatrix}$$

6) Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X dan Y sebagai berikut:

a) Pengaruh variabel X terhadap variabel Z :

Pengaruh X terhadap Z secara langsung	=	$P_{ZX} \times P_{ZX}$	= ……
Pengaruh Tidak langsung X terhadap Z	=	$P_{ZX} \times r_{XY} \times P_{ZY}$	= …… +
Pengaruh Total			= …….

Berdasarkan nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X terhadap variabel Z.

b) Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z :

Pengaruh Y terhadap Z secara langsung	=	$P_{ZY} \times P_{ZY}$	= ……
Pengaruh tidak langsung Y terhadap Z	=	$P_{ZY} \times r_{XY} \times P_{ZX}$	= ……...+
Pengaruh Total			= ……

Berdasarkan nilai pengaruh tersebut, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Y terhadap variabel Z.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana dalam Umi narimawati (2010 : 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Umi Narimawati (2010:50)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = *Corporate Social Responsibility, Tax Planning*

z = Beban Pajak

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Tabel 3.9

Tingkatan Keeratan Korelasi

0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 - 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, (2003 : 157)

3. Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya

maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Umi Narimawati (2010:50)

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh penerapan *Coprporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* terhadap Beban Pajak. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k(1-R^2_{Y.X.....})}$$

Umi Narimawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (*Corporate Social Responsibility*, *Tax Planning*) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Beban Pajak) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010 : 51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak.

H_1 ; $\rho \neq 0$,Secara simultan *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* berpengaruh terhadap Beban Pajak.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Umi Narimawati (2010:52)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi $\neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol , maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

Umi Narimawati (2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; ρ = 0, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak

H_{11} ; $\rho \neq 0$, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Beban Pajak.

H_{02} ; $\rho = 0$, Penerapan *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak.

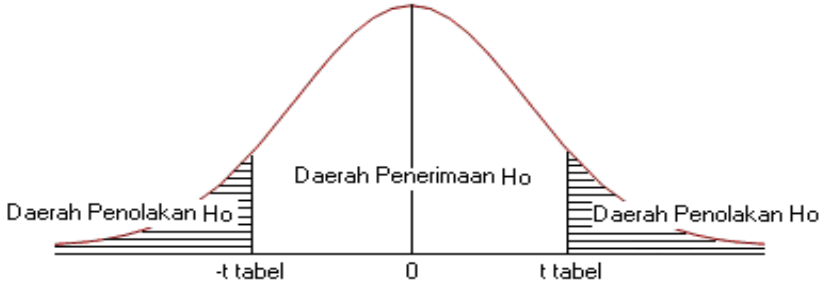
H_{12} ; $\rho \neq 0$, Penerapan *Tax Planning* berpengaruh terhadap Beban Pajak

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis
Sumber Sugiyono (2009:185)

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.